

Implementasi Asesmen Formatif pada pembelajaran PPKN berdasarkan Kurikulum Merdeka

Muhammad Irvan, Maria Montessori, Azwar Ananda, Fatmariza

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Maria Montessori**

E-mail: mariamontessori@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen formatif pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Salimpaung. Pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berdasarkan tahap analisis data penelitian kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan membuat Kesimpulan. Hasil penelitian ini diperoleh Asesmen formatif yang diterapkan di SMA Negeri 1 Salimpaung yaitu pada awal pembelajaran diberikan soal pre-test, pada saat pembelajaran berlangsung diberikan pertanyaan pemantik, tanya jawab, penilaian berupa penugasan dan presentasi, dan setelah proses pembelajaran diadakan post-test. Kendala yang dirasakan guru yaitu siswa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan, keterbatasan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan keterbatasan waktu guru untuk membuat instrumen asesmen formatif. Upaya yang bisa dilakukan yaitu guru dan siswa bisa memperluas wawasannya terhadap tes formatif yang berkembang saat ini melalui penggunaan internet dan lain-lain.

Kata Kunci: asesmen formatif, PPKn, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of formative assessment in PPKn learning based on the independent curriculum at SMA Negeri 1 Salimpaung. The approach used is through a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation techniques, interviews, and documentation studies. The data analysis technique used is based on the qualitative research data analysis stage consisting of data reduction, data presentation, and making conclusions. The results of this study were obtained from the formative assessment applied at SMA Negeri 1 Salimpaung, namely at the beginning of learning, pre-test questions were given, during the learning process, trigger questions, questions and answers, assessments in the form of assignments and presentations, and after the learning process a post-test was held. The obstacles felt by teachers were that students had difficulty working on the questions given, limited time during the learning process, and limited time for teachers to create formative assessment instruments. Efforts that can be made are that teachers and students can broaden their horizons

regarding the formative tests that are currently developing through the use of the internet and others.

Keywords: *formative assessment, PPKn, independent curriculum*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran dan pengaturan berupa isi, tujuan dan bahan pembelajaran yang digunakan untuk pedoman dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seperti yang diungkapkan Setiadi (2016) bahwa kurikulum merupakan acuan instansi pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu agar mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran tidak dapat terlepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan pondasi dari berlangsungnya pembelajaran. Sebab kurikulum merupakan garda depan untuk melakukan kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak dapat berjalan efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan implementasi kurikulum karena terkait dengan berlakunya kurikulum faktor yang menjadi alasan dalam mengembangkan kurikulum, seperti tantangan di masa depan. Siswa harus memiliki teknologi dan keterampilan untuk berhasil di masa depan. Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang melalui tiga tahapan, yaitu: a) asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan dan tahap pencapaian pembelajaran. b) perencanaan, melakukan pengelompokan untuk murid berdasarkan tingkat kemampuan agar guru bisa menyusun proses pembelajaran sesuai pada hasil asesmen diagnostik. c) pembelajaran, saat proses pembelajaran guru mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui proses pembelajaran pada siswa (Malikah, 2022).

Melalui tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka itu asesmen yang dilakukan dapat berupa asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif adalah keseluruhan aktivitas bersama siswa yang menyediakan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (Rahmawati et al, 2015). Sedangkan asesmen sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan (Permendikbud No. 21 Tahun 2022).

Tujuan asesmen formatif adalah untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (Kurniawan, 2020). Karena itu kurikulum merdeka sangat menekankan pentingnya asesmen formatif yang dilakukan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Magdalena et al. (2021) bahwa penilaian atau asesmen formatif merupakan kegiatan guru dan siswa yang tujuannya untuk memantau kemajuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran mendukung pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Seperti yang dikatakan Ridwan Abdullah Sani (2014:201) penilaian dan evaluasi adalah usaha untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, asesmen formatif penting dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai bahan untuk menentukan kemampuan dan kesulitan yang dihadapi siswa dan dapat diidentifikasi oleh guru (Mulyasa, 2021). Dengan melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru dapat mengumpulkan untuk memetakan kemampuan semua siswa di kelas secara cepat, mengetahui mana siswa yang sudah paham, mana siswa yang mulai paham, serta mana siswa yang benar-benar belum paham. Asesmen di awal pembelajaran, bermanfaat bagi guru untuk mengolah suatu informasi atau untuk mengelompokkan para siswa berdasarkan pencapaian dan kemampuan siswa. Asesmen formatif dapat dilakukan lebih dari satu kali setiap tatap muka, melalui pertanyaan permatik dan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung pada guru dengan peserta didik, melakukan *pre test* (ujian) yang dilaksanakan sebelum atau setelah dimulai pembelajaran untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dengan adanya data dari hasil asesmen formatif pendidik dapat mengetahui bagian mana dari materi atau kompetensi yang telah dikuasai dengan baik (Yan et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan SMAN 1 Salimpaung, asesmen formatif telah dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan permatik dan tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi guru belum melaksanakan pre-test sebagai bagian dari asesmen formatif. Menurut salah satu siswa mengatakan pada asesmen formatif dilaksanakan guru hanya melalui tanya jawab dengan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga pelaksanaan yang terjadi belum sempurna serta variasinya belum banyak. Sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan dalam penilaian atau asesmen formatif untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran pada pembelajaran PPKn,

dirasa penting adanya suatu inovasi baru dalam suatu pencapaian pembelajaran peserta didik yang lebih menarik, interaktif, dan efektif serta efisien dalam pemanfaatannya. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Beberapa penelitian terkait telah membahas implementasi pembelajaran PPKn berbasis kurikulum merdeka di SMAN 4 Mataram (Triwibowo, 2024), implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Pringgabaya (Mahendra Wisnu, 2023), dan asesmen kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar (Suri Wahyuni Nasution, 2022). Namun, penelitian ini akan lebih fokus pada implementasi asesmen formatif pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi asesmen formatif pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung. Menurut Sugiyono (2016: 8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting). Menurut Chariri dalam Fadli (2021: 35-36) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada (alami) dalam kehidupan nyata dengan tujuan menyelidiki dan memahami fenomena. Peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Salimpaung karena salah satu sekolah di daerah Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar yang sudah menerapkan asesmen formatif, dan disamping itu sekolah tersebut sudah memiliki akreditasi A.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui informan. Menurut (Moleong, 2013:132) informan penelitian adalah orang yang memberikan sumber informan mengenai latar belakang, situasi keadaan, dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan merupakan orang yang dapat membrikan informasi kepada peneliti terkait situasi dan kondisi latar penelitian. Sampel penelitian terdiri dari wakil kurikulum, guru PPKn, dan siswa kelas X, XI, XII. Data diperoleh melalui observasi non-partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi asesmen formatif pada pembelajaran PPKn berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Salimpaung

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai implementasi asesmen formatif pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung bahwa bentuk asesmen formatif yang digunakan antara lain:

a. Pre-test

Pre test adalah tes yang dilaksanakan bertujuan sebagai mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan yang telah dapat dikuasai siswa. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru melaksanakan pre-test dengan memberikan beberapa soal sebelum memulai pembelajaran, sehingga guru bisa memantau berapa siswa yang menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada pertemuan tersebut. Berdasarkan hasil observasi selaku guru mata pelajaran PPKn melaksanakan proses pembelajaran *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan guru pada pembelajaran yaitu berupa pertanyaan pilihan ganda sebagai berikut:

No	Soal	Kunci	Skor
1	Badan yang dibentuk Jepang untuk persiapan kemerdekaan Indonesia adalah ... a. Heiho b. Jawa Hokokai c. Dokuritzu Junbi Inkai d. Dokurit Junbi Cosakai e. Nippon	d	1
2	Rumusan Pancasila yang dipakai sampai sekarang adalah rumusan yang terdapat dalam ... a. Pidato Ir. Soekarno b. Dekrit Presiden c. Piagam Jakarta d. Pembukaan UUD 1945 e. Rapat BPUPK	d	1
3	Bahwa semua aktivitas kehidupan bangsa Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, merupakan fungsi Pancasila sebagai ... a. Dasar Negara b. Pandangan hidup bangsa c. Jati diri bangsa d. Ideologi Negara e. Pemersatu bangsa	b	1
4	Pada perumusan Pancasila, dalam bermusyawarah sangat menghargai perbedaan pendapat. Mereka menjunjung tinggi ... a. Kerja keras b. Toleransi c. Egoisme d. Kesukuan e. Kedaerahan	b	1
5	Cara kita menghormati budaya lain untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan adalah ... a. Membandingkan budaya daerah yang ada b. Menyaksikan pementasan budaya daerah c. Mengembangkan rasa kesetiakawanan d. Mempelajari budaya daerah lain e. Menonjolkan budaya daerah sendiri	c	1

Gambar 1. Bentuk Soal Pre test Kelas X

b. Pemberian pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik adalah suatu pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan pendengar dan membuat pendengar dapat masuk ke dalam topik atau materi yang sedang dibicarakan. Pertanyaan pemantik dapat digunakan dalam berbagai kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas pertanyaan pemantik sangat diperlukan.

Berikut contoh pertanyaan pemantik

Siapa saja yang telah mengajukan ide / pandangan tentang dasar Negara Indonesia ?
Apa contoh sikap yang merupakan penerapan dari nilai-nilai Pancasila ?

Gambar 2. bentuk pertanyaan pemantik pada proses pembelajaran

c. Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa, seperti guru bertanya siswa menjawab ataupun siswa bertanya guru menjawab. Dalam proses pembelajaran tanya jawab ini terjadinya hubungan timbal balik secara langsung antar guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi selaku guru mata pelajaran PPKn melaksanakan proses pembelajaran tanya jawab. Sebagaimana tanya jawab bertujuan supaya siswa lebih meningkatkan belajarnya dan berfikir terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Siapa saja yang telah mengajukan ide / pandangan tentang dasar Negara Indonesia ?
Apa contoh sikap yang merupakan penerapan dari nilai-nilai Pancasila ?

Gambar 4. bentuk pertanyaan pada proses pembelajaran tanya jawab

d. Asesmen terhadap penugasan dan presentasi siswa

Penugasan adalah pemberian tugas terhadap siswa untuk mengukur atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran. Sedangkan penugasan sebagai metode proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selaku guru mata pelajaran PPKn melaksanakan proses pembelajaran asesmen terhadap penugasan dan presentasi siswa. Sebagaimana siswa diminta untuk melaksanakan presentasi, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara didepan publik.



Ayo Berpikir Kritis

Aktivitas 1.13

Menurut kalian, apakah Pancasila memenuhi pengertian dan beberapa ciri ideologi seperti disebutkan di atas? Berikan analisis kalian.

Jawaban:

.....

.....

.....

Gambar 3. Soal penugasan siswa untuk dipresentasikan

e. *Post-test*

Post-test merupakan sebuah test yang guru berikan kepada siswa setelah mengakhiri Pelajaran. Test ini bertujuan yang untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Salimpaung, guru melaksanakan *post-test* dengan memberikan beberapa soal telah proses belajar berakhir, sehingga guru bisa meninjau berapa siswa yang menguasai materi ajar yang sudah guru sampaikan pada pertemuan tersebut. Maka hasil dari *post-test* akan dijadikan tolak ukur untuk menilai hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi selaku guru mata pelajaran PPKn mengadakan *post-test* setelah pembelajaran. Tes dilakukan dengan tujuan mengetahui kemampuan akhir peserta didik terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Kendala guru dalam pengimplementasian asesmen formatif pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung

Berdasarkan hasil wawancara dari Guru Mapel, Waka Kurikulum, dan Siswa. Bahwa adanya kendala yaitu siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya, sehingga banyak beberapa siswa yang tidak mengerjakan soal latihan maka guru akan terkendala untuk melaksanakan asesmen formatif. Guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan asesmen formatif karena JP Pancasila 2x45menit sedangkan JP yang akan dicapai lebih banyak lagi atau luas karena itu guru mengalami kendala. Hal ini menyebabkan ketidaksempurnaan guru untuk menyusun asesmen formatif kepada siswa, sehingga banyak pelatihan siswa yang kurang atau tidak berisi materi yang tepat. Adanya keterbatasan waktu saat jam pembelajaran berlangsung membuat banyak faktor-faktor yang terjadi salah satunya sebagian siswa kurang memahami siswa dalam materi yang disampaikan pada minggu pembelajaran, kurangnya pelatihan untuk menguji kemampuan siswa. Dari instrument yang

dihasilkan guru tidak sempat untuk membuat instrument formatif, akan tetapi guru bisa saja mengambil dari bank soal yang apa saja untuk bisa dijadikan sebagai instrument asesmen.

Dibalik terjadinya kendala pasti selalu ada solusi, maka dari itu upaya guru mengatasi kendala dalam pengimplementasian asesmen formatif pada kurikulum merdeka biasanya siswa diminta untuk menambah wawasan yang lebih luas lagi, seperti mencari di internet atau lainnya. Upaya untuk mengatasi kendala dalam pengimplementasian asesmen formatif pada kurikulum merdeka sesuai prosedur upaya sekolah, maka dari itu guru bisa mengatasi kendala yang ada di implementasi asesmen formatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Asesmen formatif yang diterapkan pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Salimpaung dilakukan melalui: 1) pada awal pembelajaran diberikan *pre-test* untuk menguji sejauh mana penguasaan teori awal atau kemampuan dasar siswa sebelum memulai pembelajaran PPKn. 2) pada saat proses pembelajaran berlangsung diberikan pertanyaan pemantik, kegiatan tanya jawab, penilaian terhadap penugasan dan presentasi untuk membuat proses pembelajaran PPKn lebih interaktif dan mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dan 3) Setelah pembelajaran dilakukan *post-test* untuk keberhasilan atau kegagalan setelah melaksanakan pembelajaran PPKn. Kendala yang dihadapi guru dalam pengimplementasian asesmen formatif pada pembelajaran PPKn terdiri dari siswa kesulitan mengerjakan soal yang diberikan, keterbatasan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan keterbatasan waktu guru untuk membuat instrumen asesmen formatif. Upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu bisa melalui pemberian arahan terhadap siswa untuk memperluas wawasannya terhadap pembelajaran PPKn seperti menggunakan bantuan internet dan lain-lain. Bagi guru sendiri upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan mengasah kemampuan untuk mengembangkan serta menerapkan assessment formatif yang sudah banyak berkembang sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Kurniawan., K. D. (2020). *Assesment Learning (AFL) dalam Pendidikan Matematika*. Yogyakarta: Deepublisher.

- Magdalena, I., Nurchayati, A., & Abwandi, D. (2023). Evaluasi Pembelajaran pada Tingkat Sekolah Dasar. *Yasin*, 3(5), 849–854.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nasution, S. W. (2021). Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E. (2015). Pengembangan asesmen formatif untuk meningkatkan kemampuan self-regulation siswa pada tema suhu dan perubahannya. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 843–850.
- Ridwan, A. (2015). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi. In *Jorunal Bumi AKsara*. Bumi Aksara.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwibowo, R., Sumardi, L., & Fauzan, A. (2024). Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Mataram. *Islamika*, 6(2), 647–680.
- Wisnu, M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Pringgabaya*. Universitas Mataram
- Yan, Z., Li, Z., Panadero, E., Yang, M., Yang, L., & Lao, H. (2021). A systematic review on factors influencing teachers' intentions and implementations regarding formative assessment. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 28(3), 228–260